

**KEANEKARAGAMAN JAMUR BASIDIOMYCOTA DI  
JALUR CURUG CIBEUREUM KAWASAN TAMAN  
NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP)  
JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program  
Studi Biologi



Disusun oleh:

M. Fihris Yafa

NIM. 17106040011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2892/Un.02/DST/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEANEKARAGAMAN JAMUR BASIDIOMYCOTA DI JALUR CURUG CIBEUREUM KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP) JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FHRIS YAFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17106040011  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

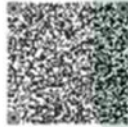
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Andyan Pramudya Kumiawan, S.Si., M.Si.  
SIGNED

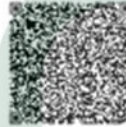
Valid ID: 63a7ad509391



Penguji I

Lela Sasilawati, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

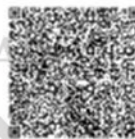
Valid ID: 63a7a9154b5a



Penguji II

Siti Aisah, S.Si., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a455e59a52



Yogyakarta, 23 November 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Dr. Dra. Hj. Khurul Wardani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a6a0009a

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN  
SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : M. Fihris Yafa

NIM : 17106040011

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 oktober 2022

Yang meny:



M. Fihris Yafa  
17106040011

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fihris Yafa

NIM : 17106040011

Judul Skripsi : Keanekaragaman Jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibereum Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

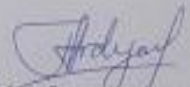
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafatkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Oktober 2022

Pembimbing



Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.

NIP. 19841203 201503 1 003

## HALAMAN MOTTO

“Asah, Asih, Asuh”

“Jer Basuki Mawa Beya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi saya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Saya

Bpk. Asrori dan Ibu Siti Mardiyah Sekeluarga

Almamater tercinta

Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrohmanirrohim, puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Karunia Rahmat, Hidayah serta Ridho-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di Jalur Curug Cibeureum Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat ”. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah membimbing kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam, dan semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, butuh usaha keras, baik itu berupa pikiran, gagasan, motivasi dan yang tak kalah penting adalah doa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag.,MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Aisah, S.Si., M.Si selaku dosen pendamping akademik yang banyak memberikan bimbingan, memberikan saran, arahan serta masukan terkait bidang akademik selama perkuliahan ini.
5. Bapak Ardyan Pramudya S.Si. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, memberi masukan, arahan dan masih banyak hal lagi dari awal penyusunan proposal sampai naskah skripsi ini dapat disidangkan
6. Bapak Kepala Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan khususnya kepada Bapak Kepala Resort PTN II Selabintanan dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk melakukan penelitian di Resort Selabintana.
7. Seluruh jajaran dosen dan tenaga pendidik Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua Orang Tua, Ibu Siti Mardiyah dan Bapak Asrori, Adik-adik saya, tak lupa ucapan terimakasih untuk nenek saya Mbah Aminah yang saya sayangi dan cintai beserta keluarga besar Bani Hamid maupun Bani Sadi yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Hj. Fatma Amalia, S.Ag., M.Si. sekeluarga yang telah memberikan dorongan, bimbingan dalam perkuliahan dari awal sampai akhir.
10. Teman-teman Biologi 2017, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,



yang sudah banyak sekali membantu dan memberi dorongan semasa perkuliahan.

11. Teman-teman Seperjuangan Organisasi, Ikatan Alumni Ma'had Islam Attanwir (IKAMI), Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Aufklarung khususnya Korp Spektrum (Jono, Umbad, Cepe, Faris, Helma, Bela, Alfi, Ipeh, Ria, Cillin) dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Al-Mizan Divisi Sholawat angkatan 2018 yang telah memberikan wadah dan memberikan banyak ilmu dalam berproses.
12. Seluruh sepupu saya khususnya Asrof, Afam, dan Riza.
13. Sahabat saya yang telah saya anggap sebagai keluarga sendiri Firman, Khilmi, Taufiq, Burhan, Iqbal, Khoirul, Sa'ban, Dewa, Said, Abdur, Mas Yayak, Mas Faza, Mas Hikam, Mas Rifqi, Mas Tikin, Mas Aziz, Mas Fahmi, dan yang tak bisa saya ucapkan satu persatu yang sudah banyak sekali memberikan dukungan moril maupun materil dalam hidup bersama.
14. Sahabat saya Rizki, Ukhty, Shafa.
15. Sahabat-sahabat dari Korp Limit, Korp Oksigen, Korp Atmosfer,
16. Teman rumah Mujib, Aryo, Viki, Teman SETAPAK 17 Rifqi, Gatot, Rozi, Andri, Rozik, Sudawam, terimakasih sudah menemani dan sudah banyak sekali membantu saya.
17. Seluruh saudara-saudara vespa saya dari Sabang sampai Merauke Khususnya Club SUCCES (Sumberrejo Classic Ethnic Scooter) yang telah memberikan banyak moril serta mendidik saya dalam bersaudara.
18. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini baik

secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Harapannya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah bagi Civitas Akademika khususnya di prodi Biologi. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keterbatasan penulis membuat penyusunan naskah skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan hati dan tangan terbuka penulis akan sangat menerima jika terdapat kritik dan saran untuk kebaikan penyusunan naskah skripsi ini.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Penulis

M. Fihris Yafa  
NIM. 17106040011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PESETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Klasifikasi Jamur Basidiomycota .....	7
B. Morfologi Jamur Basidiomycota .....	8
C. Peranan Jamur .....	9
D. Distribusi dan Keanekaragaman Jamur Basidiomycota .....	11
E. Faktor Lingkungan Penentu Keberadaan Jamur.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
B. Alat dan Bahan .....	15
C. Desain Sampling .....	16
D. Metode Pengambilan Data.....	17

E. Cara Kerja Lapangan.....	17
F. Perhitungan Data.....	18
G. Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
<b>Deskripsi Divisi Jamur Basidiomycota .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Jamur yang ditemukan di jalur Curug Cibeureum.....	20
<b>Tabel 2.</b> Penentuan tingkat keanekaragaman jenis berdasarkan Indeks Shnon-Wiener ( $H'$ ) .....	23
<b>Tabel 3.</b> Divisi basidiomycota yang ditemukan di Jalur Curug Cibeureum berdasarkan ketinggian tempat.....	24
<b>Tabel 4.</b> Tipe Substrat Jamur Basidiomycota yang ditemukan di Jalur Curug Cibeureum	26
<b>Tabel 5.</b> Jenis jamur yang ditemukan Edible (dapat dimakan)/ Non Edible (tidak dapat dimakan) .....	29
<b>Tabel 6.</b> Parameter Lingkungan .....	31



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Struktur tubuh Basidiomycota (Toxynologi. com) .....	8
<b>Gambar 2.</b> Coprinellus disseminatus (Dokumentasi pribadi).....	10
<b>Gambar 3.</b> Lokasi penelitian Curug Cibeureum Gunung Gede Pangrango.....	15
<b>Gambar 4.</b> Desain sampling penelitian jamur Basidiomycota di jalur Curug Cibeureum Gunung Gede Pangrango. ....	16
<b>Gambar 5.</b> Jumlah cacah individu/ 4000m <sup>2</sup> dan Indeks Nilai Penting (INP) dan Jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum.....	21



## ABSTRAK

Jamur termasuk organisme yang unik yang memiliki peranan penting dan manfaat bagi makhluk hidup lain. Penelitian dilakukan untuk mempelajari Jamur Basidiomycota yang ditemukan, mempelajari keanekaragaman jamur Basidiomycota, mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah dengan menggabungkan transek mengikuti jalur Curug Cibeureum, serta mengambil area kanan dan kiri sepanjang 1 meter. Hasil penelitian di jalur Curug Cibeureum SPTN II Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat ditemukan sebanyak 38 spesies dari 16 famili jenis jamur basidiomycota yaitu Agaricaceae, Auriculariaceae, Clavariaceae, Fomitopsidaceae, Gomphaceae, Hydnangeaceae, Hymenogastraceae, Inocybeaceae, Marasmiaceae, Mycenaceae, Pluteaceae, Polyporaceae, Psathyrellaceae, Stereaceae, Strophariaceae, Tremellaceae. Keanekaragaman jenis jamur basidiomycota yang didapat di Jalur Curug Cibeureum termasuk kedalam kategori sedang yaitu  $H^2=1,004$ .

Kata kunci : Jamur Basidiomycota, Curug Cibeureum, TNGGP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati. Salah satu keanekaragaman hayati tersebut adalah jamur. Jamur umumnya menempati berbagai tipe habitat yaitu tanah, kayu, serasah, kotoran hewan dan ada juga yang tumbuh pada jamur yang telah membusuk (Tampubolon, 2010). Jamur sendiri memiliki tipe ekosistem, tipe ekosistem yang dapat ditumbuhi jamur kebanyakan adalah hutan, karena hutan memiliki tingkat kelembapan yang tinggi sehingga jamur mudah untuk beradaptasi.

Jamur merupakan organisme yang tidak mempunyai klorofil, sehingga jamur tidak dapat menyediakan makanan sendiri yaitu dengan cara fotosintesis. Jamur memerlukan zat-zat berupa makanan dengan cara menumpang pada sisa batang lapuk dan sebagainya atau dikenal dengan istilah saprofit (Muchroji, 2004). Jamur di alam mempunyai jenis yang beranekaragam, ada yang memiliki ukuran mikroskopis dan ada juga yang makroskopis, dari keanekaragaman jenis jamur tersebut salah satu yang dapat dilihat dengan kasat mata yaitu dari divisi *Basidiomycota*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santoso (2004) bahwa, divisi *Basidiomycota* kerap disebut sebagai jamur makroskopis. Pernyataan ini juga didukung oleh Dwijoseputro (1978) menyatakan bahwa, divisi *Basidiomycota* sendiri kebanyakan memiliki karakteristik yang umumnya memiliki ukuran makroskopis. Jamur makroskopis merupakan divisi *Basidiomycota* dan sebagian



kecil *Ascomycota* (Dwidjoseputro, 1976).

Jamur mempunyai keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup. Beberapa jenis jamur telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan dan sumber bahan obat-obatan tradisional maupun modern (Wahyudi, 2012). Jamur yang dapat dikonsumsi oleh manusia antara lain jamur kuping, jamur tiram, dan berbagai jenis yang telah dikembangkan. Dalam sebuah ekosistem hutan jamur sendiri mempunyai fungsi ekologis yaitu sebagai dekomposer atau pengurai. Diperkirakan terdapat 1,5 juta spesies jamur di dunia, jenis yang teridentifikasi sebanyak 28.700 jenis jamur makroskopis (memiliki tubuh buah), jamur mikroskopis (tidak memiliki tubuh buah) sebanyak 24.000 dan 13.500 jenis lumut kerak (asosiasi simbiotik antara fungi dan alga), sedangkan jenis jamur yang belum teridentifikasi sejumlah 1.433.800 jenis, baik makro maupun mikro (Thomas dan Gary, 2002).

Salah satu golongan jamur yang umumnya tumbuh di alam bebas terutama pada musim hujan yaitu jamur golongan Basidiomycota. Menurut Alexopoulos dan Mimm (1979), jamur yang termasuk golongan basidiomycota umumnya mempunyai tubuh buah yaitu basidiokarp yang terdiri dari basidium dan basidiospora. Bentuk basidiokarp pada jamur ini bermacam-macam, ada yang tersusun dari akar semu (rhizoid), tangkai (stipe), cawan (volva), cincin (annulus), bilah (lamella), dan tudung (pileus). Namun tidak semua jenis jamur ini memiliki bagian yang lengkap, ada juga yang hanya punya sebagian saja. Reproduksi pada jamur ini terjadi secara aseksual dengan cara menghasilkan konidia dan secara seksual melalui perkawinan antara hifa yang berbeda jenis.

Salah satu tempat atau tipe habitat yang memungkinkan jamur Basidiomycota dapat tumbuh baik adalah di daerah pegunungan, karena pada wilayah tersebut diketahui memiliki kelembaban yang cukup tinggi dengan temperatur udara yang rendah. Menurut Tambunan dan Nandika (1989), temperatur yang dibutuhkan oleh fungi untuk hidup berkisar antara suhu 22-35°C (Wahyudi, 2012). Fungi dapat hidup dan tumbuh pada pH 4,5-8,0 dengan pH optimum antara 5,5-7,5 (Gunawan, 2001) dan kelembaban relatif sebesar 80-90% (Suhardiman, 1995).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) adalah salah satu taman yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Taman Nasional ini ditetapkan pada tahun 1980 dan menjadi salah satu taman nasional tertua di Indonesia. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango didirikan untuk melindungi dan mengkonservasi ekosistem dan flora pegunungan yang cantik di Jawa Barat. Luas wilayahnya adalah 24.270,80 hektare yang mencakup dua puncak gunung Gede dan Pangrango beserta tutupan hutan pegunungan di sekelilingnya. Dalam penelitian ini dilakukan berfokus di Resort Selabintana kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang secara langsung diapit oleh dua bukit dan dua sungai, di mana kondisi ekosistem yang masih sangat terjaga, sehingga kawasan ini memiliki potensi jamur basidiomycota yang beragam, zona ini termasuk ke dalam zona pemanfaatan.

Menurut Wardatul (2011) di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Sukabumi-jawa Barat. Pada jalur Cikaweni telah di temukan 10 jenis jamur makroskopis dan pada jalur

Cipadaranten ditemukan 18 jenis jamur makroskopis. Indeks keanekaragaman ( $H'$ ) pada jalur Cikaweni = 1,819 termasuk kategori sedang dan kondisi lingkungan stabil dengan skala 3. Sedangkan indeks keanekaragaman ( $H'$ ) pada jalur Cipadaranten = 2.446 termasuk kategori sedang dan kondisi lingkungan sangat stabil dengan skala 5, Indeks kemerataan ( $E$ ) pada jalur Cikaweni = 0,791 termasuk kategori baik dan kondisi lingkungan lebih stabil dengan skala 4, sedangkan indeks kemerataan ( $E$ ) pada jalur Cipadaranten = 0,846 kategori sangat baik dan kondisi lingkungan sangat stabil dengan skala 5. Indeks kesamaan ( $IS$ ) pada kedua jalur = 0,071. Penelitian yang dilakukan di Gunung Singgalang Sumatera Barat didapatkan jamur *Basidiomycota* sebanyak 22 genus jamur yang terdiri dari 6 ordo dan 10 famili.

Penelitian terkait keanekaragaman Jamur *Basidiomycota* di Curug Cibeureum Resort Selabintana kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menambah database terkait keanekaragaman Jamur *Basidiomycota*. Selain itu dengan adanya data informasi tersebut dapat bermanfaat bagi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam bidang pengelolaan konservasi Taman Nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Jamur *Basidiomycota* apa sajakah yang ditemukan di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ?

2. Bagaimana keanekaragaman jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat ?
3. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap pertumbuhan jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari Jamur Basidiomycota yang ditemukan di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Mempelajari keanekaragaman jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat.
3. Mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jamur Basidiomycota di Jalur Curug Cibeureum Resort Selabintana Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis dan keanekaragaman jamur Basidiomycota di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Bagi masyarakat, dapat berguna sebagai informasi mengenai beberapa jenis jamur Basidiomycota dan mahasiswa dapat menambah keilmuan khususnya dalam pengelompokan jamur Basidiomycota.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berhasil ditemukan 38 spesies jamur Basidiomycota dari 16 famili (Agaricaceae, Auriculariaceae, Clavariaceae, Fomitopsidaceae, Gomphaceae, Hydnangeaceae, Hymenogastraceae, Inocybeceae, Marasmiaceae, Mycenaceae, Pluteaceae, Polyporaceae, Psathyrellaceae, Stereaceae, Stophariaceae, Tremellaceae).
2. Keanekaragaman jamur basidiomycota pada jalur curug cibeureum termasuk kedalam kategori sedang yaitu  $H' = 1,004$ .
3. Faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan jamur mencakup intensitas cahaya, suhu, kelembaban tanah, kelembaban udara, dan pH. Hasil pengukuran parameter lingkungan di lokasi penelitian masih cocok untuk pertumbuhan jamur.

#### **B. Saran**

1. Agar lebih teliti lagi dalam melakukan pengamatan agar hasil penelitian lebih maksimal
2. Perlu dilakukan penelitian tahap lebih lanjut karena kemungkinan masih banyak jenis jamur basidiomycota yang belum teridentifikasi sampai tingkat spesies dan kemungkinan masih ada jenis jamur

basidiomycota yang belum terdata.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat dan potensi jenis jamur basidiomycota, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk jenis jamur yang bisa dikonsumsi dan tidak bisa dikonsumsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2011. Panduan Lengkap Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Aida Muspiah, dkk, "Keragaman Ganodermataceae dari Beberapa Kawasan Hutan Pulau Lombok", *BioWallacea Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi*, Vol. 2, No. 1, (2016), h. 1-4.
- Alexopoulos, CJ, Mims, CW & Blackwell, M, 1996, *Introductory Mycology*, John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Alexopoulos, C. J. dan C. W. Mims. 1979. *Introductory Mycology*, Third Edition. John Wiley and Sons, Inc. Canada.
- Anesta, Aqilla Fitdhea, Angga Febry Fatman, Mamad Sugandi. 2020. Zonasi Distribusi Tanaman Hutan di Taman Nasional Gunung Semeru Berdasarkan Integrasi Nilai Indeks Vegetasi dan Digital Elevation Model. *Jurnal Geosains dan Remote Sensing (JGRS)*. Vol 1 No 2 (2020) 64-70.
- Arora, D. 1986. *Mushrooms Demystified*. Ten Speed Press. California.
- Boa, Eric. 2004. *Wild Edible Fungi A Global Overview of their use and Importance to People*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Butet, H. F. M. 2018. Analisis Hunungan Ketinggian Tempat, Indikator Sederhana Kualitas Tanah Dan Produksi Tanaman Apel Manalagi (*Malus Domestica*) di Malang Raya. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Campbell, N.A.; Reece, J.B.; dan Mitchell, L.G. (2003). *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chew, K.S., 2008, Early Onset Muscarinic Manifestations after Wild Mushroom Ingestion, Emergency Medicine Department, School of Medical Sciences, University Sains Malaysia, Malaysia.
- Deacon, J. W. 2006. *Fungal Biology* (4th cd.). Blackwell Publishing. United Kingdom.
- Desjardin, Dennis E., Michael G.Wood, Frederick A.Stevens. (2014). *California Mushrooms: The Comprehensive Identification Guide*. Amerika Serikat: Timber Press.
- Djumhawan Ratman Permana, dkk, "Karakteristik Jamur Jelly (*Tramella fuciformis*, Berk.) Sebagai Jamur Pangan (Edible Mushroom)", *Prosiding Seminar Nasional 12 Pendidikan Biologi FKIP UNS*, (2015), h. 849-852.
- Clinical Toxinology Resources. *Mushroom Identification Guidelines*. Diakses pada



6Desember2022.[http://www.toxinology.com/generic\\_static\\_files/images\\_generic/MushDiag\\_combined1v.gif](http://www.toxinology.com/generic_static_files/images_generic/MushDiag_combined1v.gif)

- Dwidjoseputro, D. (1976). Pengantar Mikologi. Malang: Alumni.
- Dwidjoseputro. (1978). Dasar-Dasar Mikrobiologi. Jakarta: Djambatan.
- Fachrul, M. F. 2012. Metode Sampling Bioekologi. Jakarta : Bumi Aksara.
- First Nature. Diakses pada 5 Desember 2022, dari <https://www.firstnature.com/index.php>
- Fuhrer, B. 2011. A field guide to Australian Fungi. Melbourne: Blooming Books.
- Ginns, James. 2017. Polypores of British Columbia (Fungi: Basidiomycota). Prov. B.C., Victoria, B.C. Tech. Rep. 104. <http://www.for.gov.bc.ca/hfd/pubs/Docs/Tr/TR104.htm> [Ginns(28)]
- Grace CL, Desjardin DE, Perry BA, Shay JE. 2019. The genus *Marasmius* (Basidiomycota, Agaricales, Marasmiaceae) from Republic of São Tomé and Príncipe, West Africa. *Phytotaxa* 414:055–104.
- Gunawan AW. 2000. Usaha pembibitan jamur. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hilda Aqua Kusuma Wardhani, Jamur Makroskopis di Kawasan Menyurai sebagai Media Pembelajaran Biologi, 64 Edumedia, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 02, hal. 63–68.
- Hubregtse, J, 2017, Fungi In Australia, The Field Naturalists Club of Victoria Inc, Victoria
- Inoue N, Inafuku M, Shirouchi B, Nagao K, Yanagita T. 2013. Effect of Mukitake mushroom (*Panellus serotinus*) on the pathogenesis of lipid abnormalities in obese, diabeticob/ obmice. *Lipids in Health and Disease* 12:1-6.
- J. Hubregtse, Fungi In Australia Part 3 Basidiomycota, (Australia: Field Naturalists Club of Victoria Inc, 2019), hal. 253
- Johansson, D. (1974). Ecology of vascular epiphytes in West African rain forest. Uppsala, Swedia: Uppsala University.
- Kaul, TN, 1997, Introduction To Mushroom Science, Science Publisher, Inc. U.S of America.
- Kibby G. 1979. Mushrooms and Toadtools. Simon and Schuster. New York.
- Kirk, P.M.; Cannon, P.F.; Minter, D.W; Stalpers, J.A. (2008). *Dictionary of the Fungi (10th ed.)*. Wallingford: CABI. ISBN 978-0-85199-826-8.
- Ludwig, J. A. and J. F. Reynolds. 1988. Statistical Ecology. A Primer on Methods and Computing. New York, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore: John Wiley & Sons. 337 p.

- McKnight, Kent H. dan McKnight, Vera B. 1987. *The Peterson Field Guide Series: A Field Guide to Mushrooms-North America*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Muhtarom, A. 2018. Begini Cara Mudah Kenali Jamur Beracun. *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. <http://Ksdae.menlhk.go.id> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022.
- Muzayyinah. 2005. *Kenekaragaman Tumbuhan Tak Berpembuluh*. Surakarta, Jawa Tengah: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Muyasarah, Fatimah. 2017. Pertumbuhan Bibit F0 Jamur Tiram dan Jamur Merang Pada Media Ubi Jalar Ungu. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraheni, T., & Apipah, T. A. (2020). Inventarisasi Jamur Makroskopis di Pulau Bawean Jawa Timur *Jurnal Mikologi Indonesia*, 4(1),143–148.
- Pat O'Reilly; *Fascinated by Fungi*, 2016
- Paul M. Kirk, Paul F. Cannon, dkk., *Dictionary of the Fungi*, (CABI, 2008), hal. 1  
The Mycophile Regional Trustee Nominations, News Letter of the North American Mycological Assosiation, Vol. 55 No. 05, 2015, hal. 4-5
- Polese. J. M. 2005. *The Pocket Guide to Mushrooms*. London : Divis, Cologne.
- Prasojo, M. 2018. Ciri-ciri Jamur Beracun (Tidak Boleh Dikonsumsi). <http://unsurtani.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.
- Priskila., Ekamawanti, H, A., Herawatiningsih, R. (2018). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis d Kawasan Hutan Sekunder Areal IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6 (3), 569-582.
- Putra IP, Mardiyah E, Amalia NS, Mountara A. 2017. Ragam jamur asal serasah dan tanah di Taman Nasional Ujung Kulon Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Hayati* 3:1-7.
- Putra IP, Sitompul R, Chalisyan N. 2018. Ragam dan potensi jamur makro asal Taman Wisata Mekarsari Jawa Barat. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi* 11: 133–150. DOI:10.15408/kauniah.v11i2.6729.
- Roth, Frank, Kormann. 1990. Giftpilze Pilsgifte. Schimmelpilze: Mycotoxine Vorkommen. Inhaltsstoffe. Pilzallequin. Nahrungsmittelvergiftungen. Landsberg am Lech.
- Santosa AAG, Uno WD, Rahman SR. 2013 – Identifikasi Jamur Makroskopis Di Cagar Alam Tangale Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo. *KIM Fakultas Matematika dan IPA* 1(1), xx–xx.
- Santoso. (2004). *Biologi dan Kecakapan Hidup*. Bandung : Ganeca Exact.

- Sinaga, Meity Suradji. 2005. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Peneba Swadaya: Jakarta.
- Suhardiman, P. 1995. *Jamur Kayu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharna, N. 1993. Keberadaan Basidiomycetes di Cagar Alam Bantimurung, Karantea dan Sekitarnya, Maros Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Hasil Litbang LIPI Indonesia.
- Suriawiria, U. (2001). *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu: Shitake, kuping, Tiram*. Cetakan III. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suriawiria, Unus. 1986. *Pengantar Untuk Mengenal dan Menanam Jamur*. Bandung : Angkasa.
- Swasono, Nur, Muhammad dan Titik Suryani. 2018. Eksplorasi dan Inventarisasi Jamur Pelapuk Kayu Di Kawasan Hutan Bagian Timur Lereng Gunung Merapi Jawa tengah Via Selo Boyolali. SNPBS. 2527-533X.
- Tampubolon, SDBM, Utomo, B & Yunasfi, 2012, 'Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Hutan Pendidikan Universitas Sumatra Utara Desa Tongkoh Kabupaten Karo Sumatra Utara', Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Umum (Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Torres ML, T., Tadiosa ER, T., & Reyes RG, R. (2020). Species listing of macrofungi on the Bugkalot Tribal community in Alfonso Castañeda, Nueva Vizcaya, Philippines. *Current Research in Environmental and Applied Mycology*, 10(1), 475–493.
- Ulya, A. N. A, Leksono, M. S., & Khastini, O. R. (2017). Biodiversitas dan Potensi Jamur Basidiomycota Di Kawasan Kasepuhan Cisungsang, Kabupaten Lebak, Banten. *AL- KAUNIYAH; Journal of Biology*.
- Wahyudi AE, Linda R, dan Khotimah S. (2012). Inventarisasi Jamur Makroskopis Di Hutan Rawa Gambut Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 1(1):8-11.
- Wati, Ratna, Noverita, Tatang Mitra Setia. (2013). Jamur Makroskopis Di Beberapa Habitat Kawasan Taman Nasional Baluran. *AL-KAUNIYAH: Jurnal Biologi*, 12(2), 2019, 171-180.
- Webster J & Weber RWS. 2007. *Introduction to Fungi*. Third Edition. New York: Cambridge University Press.
- Yuan, HS, Lu, X & Decock, C, 2018, 'Molecular and Morphological Evidence Reveal a New Genus and Species in Auriculariales from Tropical China', *MycKeys*, vol. 35, hal. 27-39.
- Zul I, 2019. *Inventarisasi Jamur Makroskopis Di Kawasan Taman Hutan Raya*

Bukit Barisan Kabupaten Karo Sumatera Utara. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

